

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak pekerjaan bebas yang berada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Wajib Pajak pekerjaan bebas merupakan seseorang yang memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan tanpa terikat kontrak kerja dengan orang lain. Pada penelitian ini sebanyak 110 kuesioner dibagikan kepada Wajib Pajak pekerjaan bebas. Responden tersebut mewakili lima kabupaten di provinsi DIY.

**Tabel. 4.1**  
**Ringkasan Hasil Pembagian Kuesioner**

<b>Daerah</b>	<b>Disebar</b>	<b>Kembali</b>	<b>Tidak Kembali</b>	<b>Tidak Lengkap</b>	<b>Dipakai</b>
<b>Wonosari</b>	25	20	5	0	20
<b>Bantul</b>	30	25	5	1	24
<b>Sleman</b>	15	15	0	2	13
<b>Yogya</b>	25	20	5	0	20
<b>Kulonprogo</b>	15	14	1	0	14
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>94</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>91</b>
<i>Outliers</i>					<b>18</b>
<b>Data yang bisa diolah</b>					<b>73</b>

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.1. dari 110 kuesioner yang disebar diseluruh Kabupaten di DIY, hanya diperoleh kuesioner sebanyak 94. Dari kuesioner yang diperoleh tersebut terdapat 3 kuesioner yang tidak lengkap, sehingga data

yang dapat diolah sebanyak 91 kuesioner. Namun setelah dilakukan *outliers* data, yang dapat diolah hanya 73 lembar kuesioner.

## B. Deskripsi Khusus Responden

Berdasarkan hasil survei menggunakan kuesioner, responden di DIY yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibedakan menjadi beberapa kelompok yaitu menurut jenis kelamin, latar belakang pendidikan, jenis pekerjaan, pengalaman bekerja dan pengetahuan dalam menggunakan aplikasi *e-filing*. Karakteristik responden diukur menggunakan skala interval yang menunjukkan besarnya frekuensi sampel dalam penelitian. Data karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Karakteristik Responden**

Karakteristik	Deskripsi	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki – Laki	54	60%
	Perempuan	37	40%
	Jumlah responden	91	100%
Pendidikan	SMA/SMK	0	0%
	D3	0	0%
	S1	65	72%
	S2	21	23%
	S3	5	5%
	Jumlah responden	91	100%
Usia	< 25	20	21%
	25 – 35	47	52%
	> 35	24	27%
	Jumlah responden	91	100%
Jenis Pekerjaan	Dokter	31	33%
	Notaris	59	66%
	Kontraktor	1	1%
	Jumlah responden	91	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki – laki, yaitu sebanyak 60% atau 54 responden dengan sisanya berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 37 responden atau 40%. Dari 91 responden, mayoritas terdiri dari 72% dari jumlah responden atau 65 responden dengan latar belakang pendidikan S1, kemudian responden dengan latar belakang pendidikan S2 berjumlah 21 atau 23% dari jumlah responden, dan paling sedikit adalah responden dengan latar belakang pendidikan S3 yang hanya berjumlah 5 responden atau 5% dari jumlah responden keseluruhan. Dalam penelitian ini tidak ditemui responden yang memiliki latar belakang pendidikan SMA dan D3.

Dari tabel 4.2. dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia antara 25 tahun sampai dengan 35 tahun, yaitu sebanyak 47 responden atau 52% dari total responden. Sedangkan sisanya sebesar 27% atau sebanyak 24 responden berusia lebih dari 35 tahun dan 21% atau sebanyak 20 adalah responden dengan usia kurang dari 25 tahun. Dalam penelitian ini menggunakan responden Wajib Pajak pekerjaan bebas diantaranya dokter, notaris dan kontraktor. Jumlah responden dengan jenis pekerjaan dokter sebanyak 31 responden, notaris 59 responden dan kontraktor 1 responden.

## C. Hasil Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.3. berikut:

**Tabel 4.3.**  
**Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Median	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
<i>Performance expectancy</i>	73	18	40	31.00	29.68	3.954
<i>Effort expectancy</i>	73	12	29	21.00	20.68	2.763
<i>Social Influence</i>	73	9	23	16.00	16.51	2.566
<i>Facilitating condition</i>	73	22	45	32.00	31.30	4.196
<i>Self efficacy</i>	73	10	25	17.00	16.60	2.499
<i>Minat</i>	73	12	28	21.00	20.89	2.525
Valid N (listwise)	73					

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.3. dapat diketahui bahwa variabel *performance expectancy* dengan sampel sebanyak 73 memiliki nilai minimum sebesar 18, hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden pada variabel *performance expectancy* memiliki jumlah minimal 18 dari skala 1 sampai 5 yang diberikan pada setiap item pertanyaan. Sedangkan nilai maksimum sebesar 40 yang berarti bahwa jumlah maksimum jawaban responden pada variabel *performance expectancy* sebesar 40 dari skala 1 sampai 5 yang diberikan pada setiap item pertanyaan. Adapun nilai median sebesar 31.00 lebih tinggi dari nilai rata – rata 29.68, angka

tersebut menunjukkan bahwa rata – rata variabel *performance expectancy* pada sampel termasuk rendah. Standar deviasi sebesar 3.954 menunjukkan keberagaman responden dalam memberikan jawaban. Semakin kecil nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data jawaban responden semakin homogen.

Variabel *effort expectancy* memiliki nilai minimum sebesar 12, hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden pada variabel *effort expectancy* memiliki jumlah minimal 12 dari skala 1 sampai 5 yang diberikan pada setiap item pertanyaan. Sedangkan nilai maksimum sebesar 29 yang berarti bahwa jumlah maksimum jawaban responden pada variabel *effort expectancy* sebesar 29 dari skala 1 sampai 5 yang diberikan pada setiap item pertanyaan. Adapun nilai median sebesar 21.00 lebih tinggi dari nilai rata – rata 20.68, angka tersebut menunjukkan bahwa rata – rata variabel *effort expectancy* pada sampel termasuk rendah. Standar deviasi menunjukkan keberagaman responden dalam memberikan jawaban. Variabel *effort expectancy* memiliki nilai standar deviasi sebesar 2.763 yang artinya data jawaban responden semakin homogen.

Variabel *social influence* memiliki nilai minimum sebesar 9, hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden pada variabel *social influence* memiliki jumlah minimal 9 dari skala 1 sampai 5 yang diberikan pada setiap item pertanyaan. Sedangkan nilai maksimum sebesar 23 yang berarti bahwa jumlah maksimum jawaban responden pada variabel *social*

*influence* sebesar 23 dari skala 1 sampai 5 yang diberikan pada setiap item pertanyaan. Adapun nilai median sebesar 16.00 lebih rendah dari nilai rata – rata 16.51, angka tersebut menunjukkan bahwa rata – rata variabel *social influence* pada sampel termasuk tinggi. Standar deviasi sebesar 2.566 menunjukkan keberagaman responden dalam memberikan jawaban. Semakin kecil nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data jawaban responden semakin homogen.

Variabel *facilitating condition* memiliki nilai minimum sebesar 22, hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden pada variabel *facilitating condition* memiliki jumlah minimal 22 dari skala 1 sampai 5 yang diberikan pada setiap item pertanyaan. Sedangkan nilai maksimum sebesar 45 yang berarti bahwa jumlah maksimum jawaban responden pada variabel *facilitating condition* sebesar 45 dari skala 1 sampai 5 yang diberikan pada setiap item pertanyaan. Adapun nilai median sebesar 32.00 lebih tinggi dari nilai rata – rata 31.30, angka tersebut menunjukkan bahwa rata – rata variabel *facilitating condition* pada sampel termasuk rendah. Standar deviasi sebesar 4.196 menunjukkan keberagaman responden dalam memberikan jawaban. Semakin kecil nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data jawaban responden semakin homogen. Sebaliknya, semakin besar nilai standar deviasi, maka semakin heterogen jawaban responden.

Variabel *self efficacy* memiliki nilai minimum sebesar 10, hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden pada variabel *self efficacy*

memiliki jumlah minimal 10 dari skala 1 sampai 5 yang diberikan pada setiap item pertanyaan. Sedangkan nilai maksimum sebesar 25, yang berarti bahwa jumlah maksimum jawaban responden pada variabel *self efficacy* sebesar 25 dari skala 1 sampai 5 yang diberikan pada setiap item pertanyaan. Adapun nilai median sebesar 17.00 lebih tinggi dari nilai rata – rata 16.60, angka tersebut menunjukkan bahwa rata – rata variabel *self efficacy* pada sampel termasuk rendah. Standar deviasi sebesar 2.499 menunjukkan keberagaman responden dalam memberikan jawaban. Semakin kecil nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data jawaban responden semakin homogen.

Variabel minat menggunakan aplikasi *e-filing* memiliki nilai minimum sebesar 12, hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden pada variabel minat memiliki jumlah minimal 12 dari skala 1 sampai 5 yang diberikan pada setiap item pertanyaan. Sedangkan nilai maksimum sebesar 28 yang berarti bahwa jumlah maksimum jawaban responden pada variabel minat sebesar 28 dari skala 1 sampai 5 yang diberikan pada setiap item pertanyaan. Adapun nilai median sebesar 21.00 lebih tinggi dari dengan nilai rata – rata 20.89, angka tersebut menunjukkan bahwa rata – rata variabel minat pada sampel termasuk rendah. Standar deviasi sebesar 2.5625 menunjukkan keberagaman responden dalam memberikan jawaban. Semakin kecil nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data jawaban responden semakin homogen.

## **2. Uji Kualitas Data**

**a. Uji Validitas**

Hasil uji validitas pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.4.**  
**Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Butir</b>	<b>Component</b>	<b>Ket</b>
<i>Performance Expectancy</i>	PE1	.890	Valid
	PE2	.848	Valid
	PE3	.754	Valid
	PE4	.658	Valid
	PE5	.742	Valid
	PE6	.845	Valid
	PE7	.818	Valid
	PE8	.741	Valid
<i>Effort Expectancy</i>	EE1	.654	Valid
	EE2	.835	Valid
	EE3	.810	Valid
	EE4	.813	Valid
	EE5	.895	Valid
<i>Social Influence</i>	SI1	.726	Valid
	SI2	.809	Valid
	SI3	.808	Valid
	SI4	.772	Valid
	SI5	.530	Valid
<i>Facilitating Condition</i>	FC1	.731	Valid
	FC2	.754	Valid
	FC3	.816	Valid
	FC4	.674	Valid
	FC5	.805	Valid
	FC6	.801	Valid
	FC7	.744	Valid
	FC8	.708	Valid
	FC9	.696	Valid
<i>Self Efficacy</i>	SE1	.711	Valid
	SE2	.861	Valid
	SE3	.806	Valid
	SE4	.808	Valid
	SE5	.769	Valid



Variabel	Butir	Component	Ket
<i>Minat</i>	M1	.874	Valid
	M2	.880	Valid
	M3	.776	Valid
	M4	.803	Valid
	M5	.790	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Pada instrumen penelitian, terdapat item yang dihapus karena item pertanyaan yang diajukan pada responden tidak valid dan reliable pada variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen penelitian dapat dikatakan valid karena variabel *performance expectancy* yang terdiri dari 8 butir pertanyaan memiliki nilai *component* > 0,5 (Nadzaruddin, 2016). Variabel *effort expectancy* memiliki 5 butir pertanyaan dengan nilai *component* > 0,5 sehingga setiap pertanyaan pada variabel *effort expectancy* dapat dikatakan valid. Variabel *social influence* memiliki 5 butir pertanyaan dengan nilai *component* > 0,5, sehingga setiap pertanyaan pada variabel *social influence* dapat dikatakan valid. Variabel *facilitating condition* memiliki 9 butir pertanyaan dengan nilai *component* > 0,5, sehingga setiap pertanyaan pada variabel *facilitating condition* dapat dikatakan valid. Variabel *self efficacy* memiliki 5 butir pertanyaan dengan nilai *component* > 0,5, sehingga setiap pertanyaan pada variabel *self efficacy* dapat dikatakan valid. Variabel minat dalam menggunakan aplikasi *e-filing* memiliki 5 butir pertanyaan dengan nilai *component* > 0,5, sehingga setiap pertanyaan pada variabel minat dalam menggunakan aplikasi *e-filing* dapat dikatakan valid.

## b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut;

**Tabel 4.5.**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Performance expectancy</i>	.912	Reliabel
<i>Effort expectancy</i>	.912	Reliabel
<i>Social Influence</i>	.782	Reliabel
<i>Facilitating condition</i>	.900	Reliabel
<i>Self efficacy</i>	.852	Reliabel
<i>Minat</i>	.879	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada Tabel 4.5. menunjukkan nilai *cronbach's alpha* pada variabel *performance expectancy* lebih dari 0,7 (Nunnaly dalam Ghazali, 2011) yang berarti bahwa item pertanyaan pada variabel *performance expectancy* merupakan indikator yang tepat sehingga dapat dikatakan reliabel. Nilai *cronbach's alpha* pada variabel *effort expectancy* lebih dari 0,7 sehingga item pertanyaan pada variabel *effort expectancy* dapat dikatakan reliabel. Nilai *cronbach's alpha* pada variabel *social influence* lebih dari 0,7 yang sehingga item pertanyaan pada variabel *social influence* dapat dikatakan reliabel. Nilai *cronbach's alpha* pada variabel *facilitating condition* lebih dari 0,7 sehingga item pertanyaan pada variabel *facilitating condition* dapat dikatakan reliabel. Nilai *cronbach's alpha* pada variabel *self efficacy* lebih dari 0,7 sehingga item pertanyaan pada variabel *self efficacy* dapat dikatakan reliabel.

Nilai *cronbach's alpha* pada variabelminat dalam menggunakan aplikasi *e-filing* lebih dari 0,7 sehingga item pertanyaan pada variabel minat dalam menggunakan aplikasi *e-filing* dapat dikatakan reliabel. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan dalam kuesioner untuk semua variabel penelitian dikatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,7.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang diberikan dapat menggambarkan jawaban responden secara konsisten, artinya apabila pertanyaan tersebut diajukan kembali maka responden akan memberikan jawaban yang sama seperti sebelumnya.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Normalitas

Hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.6.berikut:

**Tabel 4.6.**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	0.93709483
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0.082
	Positive	0.059
	Negative	-0.082
Test Statistic		0.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel 4.6. menunjukkan hasil uji normalitas dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) sebesar  $0.200 > \alpha 0.05$ , sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

#### b. Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7.**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Performance expectancy</i>	.571	1.751
<i>Effort expectancy</i>	.308	3.249
<i>Social influence</i>	.931	1.075
<i>Facilitating condition</i>	.306	3.264
<i>Self efficacy</i>	.447	2.240
a. Dependent Variable: TOTM		

Sumber: Data primer yang dolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel *performance expectancy*  $1.751 < 10$  dan nilai *tolerance*  $0.571 > 0.1$  yang berarti pada variabel *performance expectancy* tidak terdapat multikolinearitas. Variabel *effort expectancy* memiliki nilai VIF  $3.249 < 10$  dan *tolerance* sebesar  $0.308 > 0.1$  menunjukkan variabel *effort expectancy* tidak terdapat multikolinearitas. Variabel *social influence* memiliki nilai VIF  $1.075 < 10$  dan *tolerance* sebesar  $0.931 > 0.1$  yang berarti variabel *social influence* tidak terdapat multikolinearitas. Variabel *facilitating condition* memiliki nilai VIF  $3.264 < 10$  dan

*tolerance* sebesar  $0.306 > 0.1$  menunjukkan variabel *facilitating condition* tidak terdapat multikolinearitas. Variabel *self efficacy* memiliki nilai VIF  $2.240 < 10$  dan *tolerance* sebesar  $0.447 > 0.1$  yang berarti variabel *self efficacy* tidak terdapat multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini.

### c. Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser yang berguna untuk menguji ada tidaknya variance dari residual dari pengamatan satu dengan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.8. berikut:

**Tabel 4.8.**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Variabel	t	Sig.
<i>Performance expectancy</i>	1.720	.090
<i>Effort expectancy</i>	-.648	.519
<i>Social influence</i>	.452	.653
<i>Facilitating condition</i>	-.703	.484
<i>Self efficacy</i>	1.125	.265

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.8. dapat dilihat pada variabel *performance expectancy* memiliki nilai sig sebesar  $0.090 > \alpha 0.05$  yang berarti bahwa variabel *performance expectancy* tidak terdapat heteroskedastisitas. Variabel *effort expectancy* memiliki nilai sig sebesar  $0.519 > \alpha 0.05$  yang berarti bahwa variabel *effort expectancy* tidak terdapat heteroskedastisitas. Variabel *social influence*

memiliki nilai sig sebesar 0.653  $> \alpha$  0.05 yang berarti bahwa variabel *social influence* tidak terdapat heteroskedastisitas. Variabel *facilitating condition* memiliki nilai sig sebesar 0.484  $> \alpha$  0.05 yang berarti bahwa variabel *facilitating condition* tidak terdapat heteroskedastisitas. Variabel *self efficacy* memiliki nilai sig sebesar 0.265  $> \alpha$  0.05 yang berarti bahwa variabel *self efficacy* tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9.**  
**Uji Koefisien Daterminasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929 <sup>a</sup>	.862	.852	.971
a. Predictors: (Constant), TOTSE, TOTSI, TOTPE, TOTEE, TOTFC				
b. Dependent Variable: TOTM				

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.9. dapat dilihat nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.852 atau 85.2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dapal penelitian ini dapat menjelaskan minat wajib pajak dalam menggunakan aplikasi *e-filing* sebagai

variabel dependen sebesar 85.2% sedangkan sisanya sebesar 14,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### b. Uji Nilai $t$

Hasil uji nilai  $t$  pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.10.

berikut:

**Tabel 4.10.**  
**Uji Nilai  $t$**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>		
Variabel	Koefisien regresi	Sig.
<i>Constant</i>	-.560	.620
<i>Performance expectancy</i>	.294	.000
<i>Effort expectancy</i>	.261	.001
<i>Social influence</i>	.198	.000
<i>Facilitating condition</i>	-.071	.153
<i>Self efficacy</i>	.379	.000

a. Dependent Variable: TOTM

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.10. maka model regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TOTM = -0.560 + 0.294PE + 0.261EE + 0.198SI + 0.379SE + \varepsilon$$

Berdasarkan Tabel 4.10. juga dapat dilihat hasil pengujian nilai  $t$  sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pengaruh *performance expectancy* terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan aplikasi *e-filing*

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig sebesar  $0.000 < \alpha$  0.05 dan koefisien regresi bernilai positif 0.294 maka  $H_1$  diterima, hal ini berarti *performance expectancy* berpengaruh

positif signifikan terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan aplikasi *e-filing*.

2. Hasil uji hipotesis pengaruh *effort expectancy* terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan aplikasi *e-filing*

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig sebesar 0.001 <math><alpha</math> 0.05 dan koefisien regresi bernilai positif 0.261 maka H<sub>2</sub> diterima, hal ini berarti *Effort Expectancy* berpengaruh positif signifikan terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan aplikasi *e-filing*.

3. Hasil uji hipotesis pengaruh *social influence* terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan aplikasi *e-filing*

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig sebesar 0.000 <math><alpha</math> 0.05 dan koefisien regresi bernilai positif 0.198 maka H<sub>3</sub> diterima, hal ini berarti *Social Influence* berpengaruh positif signifikan terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan aplikasi *e-filing*.

4. Hasil uji hipotesis pengaruh *facilitating condition* terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan aplikasi *e-filing*

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig sebesar 0.153 <math><alpha</math> 0.05 dan koefisien regresi negatif 0.071 maka H<sub>4</sub> ditolak, hal ini berarti *Social Influence* tidak berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan aplikasi *e-filing*.



5. Hasil uji hipotesis pengaruh *self efficacy* terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan aplikasi *e-filing*

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig sebesar  $0.000 < \alpha$  0.05 dan koefisien regresi bernilai positif 0.379 maka  $H_5$  diterima, hal ini berarti *Self Efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan aplikasi *e-filing*.

**Tabel 4.11.**  
**Ringkasan Hasil Hipotesis Penelitian**

	<b>Hipotesis</b>	<b>Hasil</b>
<b>H<sub>1</sub></b>	<i>Performance expectancy</i> berpengaruh positif terhadap minat Wajib Pajak untuk menggunakan <i>e-filing</i> .	<b>Diterima</b>
<b>H<sub>2</sub></b>	<i>Effort expectancy</i> berpengaruh positif terhadap minat Wajib Pajak untuk menggunakan <i>e-filing</i>	<b>Diterima</b>
<b>H<sub>3</sub></b>	<i>Social influence</i> berpengaruh positif terhadap minat Wajib Pajak untuk menggunakan <i>e-filing</i>	<b>Diterima</b>
<b>H<sub>4</sub></b>	<i>Facilitating condition</i> berpengaruh positif terhadap minat Wajib Pajak untuk menggunakan <i>e-filing</i>	<b>Ditolak</b>
<b>H<sub>5</sub></b>	<i>Self-efficacy</i> berpengaruh positif terhadap minat Wajib Pajak untuk menggunakan <i>e-filing</i> .	<b>Diterima</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Pengaruh *Performance Expectancy* terhadap Minat Wajib Pajak dalam Menggunakan Aplikasi *e-filing***

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel *performance expectancy* memiliki nilai sig  $0.000 < \alpha$  0.05 dengan arah koefisien regresi positif 0.294 yang berarti *performance expectancy* berpengaruh positif signifikan terhadap minat Wajib Pajak untuk menggunakan aplikasi *e-*

*filing*. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *performance expectancy* (ekspektasi kerja) berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan aplikasi *e-filing*. Semakin tinggi ekspektasi kerja Wajib Pajak terhadap aplikasi *e-filing*, maka semakin tinggi pula minat Wajib Pajak dalam menggunakan aplikasi tersebut. Pada penelitian ini, terdiri dari responden berjenis kelamin laki – laki 54 dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 37. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa Wajib Pajak dengan jenis kelamin laki – laki memiliki ekspektasi kinerja *e-filing* lebih tinggi dibanding dengan Wajib Pajak berjenis kelamin perempuan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Sugihanti (2011) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi ekspektasi kinerja aplikasi *e-filing* maka akan meningkatkan minat Wajib Pajak untuk menggunakan aplikasi *e-filing*. Keyakinan Wajib Pajak terhadap kinerja *e-filing* yang memberikan manfaat baginya dapat meningkatkan keinginan untuk selalu menggunakan aplikasi *e-filing*. Tan dan Foo (2012) memaparkan bahwa kemudahan yang diperoleh ketika menggunakan aplikasi *e-filing* mampu meningkatkan minat Wajib Pajak dalam menggunakan aplikasi *e-filing* dalam menyampaikan SPT. Wajib Pajak meyakini ketika memanfaatkan teknologi akan menurunkan intensitas kerja dalam memenuhi kewajiban perpajakan sehingga ia juga dapat melakukan pekerjaan lain dengan mudah. Peningkatan *performance*

aplikasi *e-filing* dapat dimanfaatkan secara efektif oleh Wajib Pajak dalam menyampaikan SPT dalam rangka memenuhi kewajiban perpajakan.

Aziz dan Idris (2012) menyatakan bahwa Wajib Pajak akan menggunakan aplikasi perpajakan ketika Wajib Pajak tersebut yakin bahwa aplikasi perpajakan yaitu *e-filing* dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Apabila dengan aplikasi *e-filing* Wajib Pajak merasa dirugikan karena membuat pelaporan SPT semakin rumit, Wajib Pajak cenderung tidak akan memiliki aplikasi *e-filing* untuk melaporkan SPT. Wulandari (2016) menjelaskan bahwa ekspektasi kinerja berkaitan dengan biaya, waktu, kemudahan, kualitas output, dan efektivitas Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Wajib Pajak berasumsi ketika ia menggunakan aplikasi *e-filing*, ia tidak perlu mengeluarkan dan membuang waktu untuk mendatangi kantor pajak hanya untuk melaporkan SPT. Namun dengan aplikasi *e-filing* Wajib Pajak dapat menggunakan biaya dan waktu untuk kegiatan yang ia rasa lebih bermanfaat.

## **2. Pengaruh *Effort Expectancy* terhadap Minat Wajib Pajak dalam Menggunakan Aplikasi *e-filing***

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel *effort expectancy* memiliki nilai sig 0.001 <  $\alpha$  0.05 dengan arah koefisien regresi positif 0.261 yang berarti *effort expectancy* berpengaruh positif signifikan terhadap

minat Wajib Pajak untuk menggunakan aplikasi *e-filing*. Pada penelitian ini responden yang berjenis laki – laki lebih besar 60% daripada responden berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Wajib Pajak laki – laki menginginkan pelaporan kewajiban perpajakan lebih mudah sehingga tidak memerlukan banyak waktu dan usaha. Namun bagi Wajib Pajak berjenis kelamin perempuan, ekspektasi usaha tidak berpengaruh signifikan dalam pelaporan kewajiban perpajakan. Penelitian ini selaras dengan penelitian Sugihanti (2011) yang menjelaskan bahwa ekspektasi usaha Wajib Pajak dalam menggunakan aplikasi *e-filing* berkaitan dengan tenaga dan waktu yang diperlukan untuk melaporkan SPT melalui *e-filing*. Ketika Wajib Pajak memiliki ekspektasi usaha yang tinggi terhadap penggunaan aplikasi *e-filing* maka minat untuk terus menggunakan aplikasi tersebut akan meningkat.

Dalam penelitian Tan dan Foo (2012) menjelaskan bahwa kemudahan yang diperoleh Wajib Pajak ketika menggunakan aplikasi *e-filing* dapat meningkatkan minat Wajib Pajak untuk menggunakan aplikasi tersebut dimasa yang akan datang. Dalam hal ini Wajib Pajak tidak merasa kesulitan memahami cara menggunakan aplikasi *e-filing* dan ketika sudah menggunakan aplikasi tersebut untuk melaporkan SPT, Wajib Pajak mampu memahami dengan baik cara untuk mengoperasikannya. Sejalan dengan penelitian Wulandari (2016) dengan hasil penelitian *effort expectancy* berpengaruh positif

signifikan terhadap minat Wajib Pajak dalam menggunakan aplikasi *e-filing*. Wajib Pajak yakin jika dengan menggunakan aplikasi *e-filing* dapat menurunkan usaha pelaporan SPT maka semakin besar minat Wajib Pajak dalam menggunakan aplikasi *e-filing* dalam pelaporan SPT pada waktu yang akan datang.

Perkembangan teknologi di era globalisasi ini diharapkan dapat membantu pekerjaan manusia sehingga mereka tidak perlu banyak mengeluarkan tenaga dan membuang waktu untuk hal yang cukup sederhana. Dengan adanya aplikasi *e-filing* dalam dunia perpajakan diharapkan dapat mempermudah Wajib Pajak melakukan pelaporan SPT, karena Wajib Pajak tidak perlu membuang waktu dan tenaga untuk mendatangi kantor pajak untuk melaporkan SPT. Semakin mudah aplikasi *e-filing* digunakan dalam melaporkan kewajiban perpajakan semakin tinggi minat Wajib Pajak untuk menggunakan aplikasi *e-filing* secara berkelanjutan.

### **3. Pengaruh *Social Influence* terhadap Minat Wajib Pajak dalam Menggunakan Aplikasi *e-filing***

Hasil uji hipotesis ketiga pada penelitian ini menunjukkan bahwa *social influence* (faktor sosial) berpengaruh positif signifikan terhadap minat Wajib Pajak dalam menggunakan aplikasi *e-filing* sebagai sarana pelaporan SPT karena berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan variabel hasil uji parsial, variabel *effort expectancy* memiliki nilai sig  $0.001 < \alpha 0.05$  dengan arah koefisien regresi positif 0.261 memiliki

nilai sig 0.000 <math><alpha> 0.05</math> dengan arah koefisien regresi positif 0.198. Faktor sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan tempat tinggal Wajib Pajak. Pada penelitian ini, latar belakang pendidikan responden mayoritas berijazah S1, hal ini menunjukkan bahwa Wajib Pajak dengan pendidikan S1 memiliki minat dalam penggunaan *e-filing* lebih tinggi daripada Wajib Pajak dengan latar belakang pendidikan S2 dan S3 yang hanya berjumlah 22 dan 5 responden. Wajib Pajak yang berada dalam lingkungan dengan pengetahuan baik dibidang perpajakan akan mendorong Wajib Pajak lain untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Menurut mereka kebaikan yang telah ia ketahui juga harus dapat dirasakan oleh rekannya. Dalam hal ini, aplikasi *e-filing* mungkin bermanfaat bagi Wajib Pajak lain sehingga ia ingin menyarankan aplikasi tersebut kepada orang lain.

Penelitian ini didukung oleh Tan dan Foo (2012) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa saran dari orang lain merupakan faktor pendorong Wajib Pajak untuk menggunakan aplikasi *e-filing* sebagai sarana pelaporan SPT, karena tanpa adanya komunikasi yang baik dengan orang lain maka wajib pajak tidak akan tahu apa dan manfaat aplikasi *e-filing* dalam perpajakan. Sehingga semakin tinggi faktor sosial maka semakin besar minat wajib pajak dalam menggunakan aplikasi *e-filing*. Aziz dan Idris (2012) juga menjelaskan bahwa

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Wulandari (2016) menyatakan bahwa pengaruh sosial serta status sosial Wajib Pajak memengaruhi minat Wajib Pajak dalam menggunakan aplikasi *e-filing*. Lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan kerja Wajib Pajak yang patuh terhadap pajak secara signifikan dapat meningkatkan kepatuhan perpajakan seseorang yang salah satunya patuh dalam menyampaikan SPT dengan cara yang mudah yaitu memanfaatkan aplikasi *e-filing*.

#### **4. Pengaruh *Facilitating Condition* terhadap Minat Wajib Pajak dalam Menggunakan Aplikasi *e-filing***

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel *facilitating condition* memiliki nilai sig 0.153 >  $\alpha$  0.05 dengan arah koefisien regresi negatif 0.071 yang bahwa *facilitating condition* (kondisi yang memfasilitasi) tidak berpengaruh positif terhadap minat Wajib Pajak dalam menggunakan aplikasi *e-filing* untuk melaporkan SPT. Kondisi yang memfasilitasi aplikasi *e-filing* infrastruktur yang menunjang, koneksi internet, dan kelengkapan komputer tidak memengaruhi minat Wajib Pajak untuk menggunakan aplikasi tersebut secara berkelanjutan.

Terdapat kemungkinan bahwa fasilitas yang menunjang penggunaan aplikasi *e-filing* tidak memengaruhi minat Wajib Pajak dalam menggunakan aplikasi *e-filing* karena aplikasi tersebut

merupakan suatu hal yang menjadi kebutuhan Wajib Pajak untuk melaporkan SPT. Responden penelitian juga dapat memengaruhi variabel *facilitating condition*, karena responden dalam penelitian ini yang berjenis kelamin laki – laki lebih banyak yaitu 56 dari responden berjenis kelamin perempuan yang hanya 38 responden. Hal ini menunjukkan bahwa bagi Wajib Pajak laki – laki kondisi yang memfasilitasi aplikasi *e-filing* tidak memengaruhi minat dalam menggunakan aplikasi tersebut. Sedangkan bagi Wajib Pajak perempuan kondisi yang memfasilitasi aplikasi *e-filing* memiliki pengaruh terhadap minat dalam menggunakan aplikasi tersebut.

Hakim (2016) mendukung penelitian ini dengan menyatakan bahwa kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh terhadap minat Wajib Pajak dalam menggunakan aplikasi *e-filing*. Penggunaan aplikasi *e-filing* merupakan kebutuhan Wajib Pajak sebagai sarana pelaporan SPT sehingga bagaimanapun kondisi infrastruktur aplikasi tersebut tidak memengaruhi minat Wajib Pajak untuk menggunakan aplikasi *e-filing*.

##### **5. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Wajib Pajak dalam Menggunakan Aplikasi *e-filing***

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel *self efficacy* memiliki nilai  $\text{sig } 0.000 < \alpha 0.05$  dengan arah koefisien regresi positif 0.379 yang menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap minat Wajib Pajak dalam menggunakan aplikasi *e-filing*



sebagai sarana pelaporan SPT. Keyakinan dari dalam diri seseorang dapat meningkatkan kemampuan orang tersebut dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, karena motivasi dari dalam diri sendiri lebih kuat dan memebrikan energi positif dalam dirinya. Kepercayaan diri seseorang dapat juga dipengaruhi oleh faktor usia, dalam penelitian ini mayoritas usia responden berkisar antara 25 – 35 tahun yaitu sebanyak 49 responden. Pada usia tersebut kepercayaan diri seseorang lebih tinggi karena mereka merasa mampu mneyesuaikan diri dengan lingkungan dan perkembangan teknologi. Berbeda ketika seseorang melakukan pekerjaan tidak didasari niat dan keyakinan diri sendiri untuk menyelesaikan pekerjaan, maka dia tidak akan mampu memnyelesaikannya. Tan dan Foo (2012) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa Wajib Pajak yang memiliki keyakinan tinggi jika ia mampu menggunakan aplikasi *e-filing* maka minat untuk menggunakan aplikasi *e-filing* semakin besar. Minat Wajib Pajak bergantung pada diri sendiri yang mampu dan memiliki keinginan untuk menggunakan aplikasi *e-filing*. Ketika Wajib Pajak enggan untuk menggunakan aplikasi tersebut untuk melaporkan SPT maka ia tidak dapat menyelesaikan laporan SPT menggunakan aplikasi *e-filing*.

Penelitian ini juga didukung oleh Chandra (2016) yang menjelaskan bahwa *self efficacy* semakin tinggi maka minat Wajib Pajak dalam menggunakan aplikasi *e-filing* juga tinggi. Wajib Pajak yang memiliki pengetahuan teknologi tinggi maka ia cenderung

memiliki tingkat kepercayaan tinggi dalam mengoperasikan teknologi yang berkaitan dengan perpajakan, salah satunya aplikasi *e-filing*. Dengan tingginya rasa percaya diri yang dimiliki Wajib Pajak dalam mengoperasikan aplikasi perpajakan, maka minat untuk menggunakan aplikasi *e-filing* juga tinggi.